

**ANALISIS PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO  
OPERASIONAL, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :  
**PUTRI ANGGRAENI**  
**NIM: E20171093**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2022**

**ANALISIS PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO  
OPERASIONAL, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

**Oleh:**

**PUTRI ANGGRAENI**

**NIM: E20171093**

**Disetujui Pembimbing:**



**Daru Anondo, SE, M.Si**  
**NIP. 197503032009011009**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

ANALISIS PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO  
OPERASIONAL, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

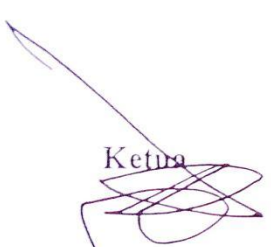
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Jumat  
Tanggal: 3 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

  
M.F. Hidayatullah, S.H.I, M. Si

NIP 19760812200801 1 015


Sekretaris

  
Dr. Ahmad Afif, M.E.I.

NIP. 198705202019031009

Anggota:

1. Dr. Hj. Khairunnisa M, M.MT (
2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M (

  
)  
)

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Khairuddin Rifa'i, S.E, M.Si.

NIP. 196808072000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nissa’ [4] : 29).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 4: 29.

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Agus Salim dan Ibu Sumarni yang selalu mendoakan dan menyayangi penulis.
2. Untuk suami tersayang yaitu Andika Yusuful Arifin yang selalu mendukung dan menemani penulis setiap kali bimbingan.
3. Untuk adik tersayang yaitu Putri Dwi Sitah yang selalu mendukung penulis.
4. Untuk anak tersayang yaitu Ameera Zoya Annaila yang selalu mendukung penulis.
5. Untuk teman-teman kontrakan Ma'had Al-Qontraqy yaitu Laili, Imah, Rike, Ummah, Afif, Firda, Ayu, Bela, Alma, dan Wulan yang selalu ada di saat suka maupun duka.
6. Untuk teman-teman seperjuangan yaitu teman-teman Perbankan Syariah 2 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Dan terakhir untuk Almamater tercinta yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas Berkah dan Rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai macam kesulitan, namun atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.

4. Bapak Daru Anondo, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
7. Tim Penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univesitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk semua pihak.

Bondowoso, 13 Mei 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Putri Anggraeni, Daru Anondo 2021: Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Dimana untuk mengukur risiko likuiditas menggunakan rasio FDR, untuk mengukur risiko operasional menggunakan rasio BIA, untuk mengukur risiko pembiayaan menggunakan rasio NPF, dan untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio ROA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari website resmi OJK. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan *software* SPSS versi 26. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan risiko pembiayaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci: Risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pembiayaan, dan profitabilitas.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **ABSTRAC**

***Putri Anggraeni, Daru Anondo 2021: The Influence of Liquidity Risk, Operational Risk, and Financing Risk on the Profitability of Islamic Commercial Banks for the 2018-2021 Period.***

*This study aims to determine the effect of liquidity risk, operational risk, and financing risk on profitability. Where to measure liquidity risk using the FDR ratio, to measure operational risk using the BIA ratio, to measure financing risk using the NPF ratio, and to measure profitability using the ROA ratio. This study uses a quantitative research method with the determination of the sample using a purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of quarterly financial statements of Islamic Commercial Banks obtained from the official website of the Financial Services Authority. The data obtained were then processed using SPSS software version 26. The data analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing.*

*The results of this study indicate that partially liquidity risk has no effect on profitability, operational risk has a positive effect on profitability, and financing risk has a negative effect on profitability. Meanwhile, simultaneously liquidity risk, operational risk, and financing risk affect the profitability of Islamic Commercial Banks listed on the BEI.*

***Keywords: Liquidity risk, operational risk, financing risk, and profitability.***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian .....	15
H. Hipotesis.....	15
I. Metode Penelitian.....	19
J. Sistematika Pembahasan .....	28

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>29</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	29
B. Kajian Teori.....	40
1. Bank Syariah .....	40
2. Risiko Bank Syariah.....	41
3. Profitabilitas .....	53
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data .....	57
C. Analisis Pengujian Hipotesis .....	62
D. Pembahasan.....	75
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>82</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Periode 2018-2021.....	2
2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
3.1 Data Laporan Keuangan.....	58
3.2 Analisis Deskriptif .....	62
3.3 Uji Normalitas.....	65
3.4 Uji Multikolinieritas.....	66
3.5 Uji Autokolerasi.....	68
3.6 Uji Autokolerasi dengan <i>Durbin's Two Step Method</i> .....	68
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
3.8 Uji T Parsial .....	72
3.9 Uji Fisher.....	74
3.10 Uji Koefisien Determinasi .....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
3.1 Uji Heterokedastisitas .....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia jumlah Bank Umum Syariah diprediksi akan terus bertambah karena terkait dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008, yang mewajibkan unit usaha syariah milik bank konvensional melakukan pemisahan (*spin off*) dari bank induknya, jika memiliki nilai aset sekitar 50% dari total aset yang dimiliki bank induknya. Maka dari itu, unit usaha syariah yang melakukan pemisahan (*spin off*) dari bank induknya tersebut akan beralih menjadi Bank Umum Syariah. Saat ini sekitar 20 unit usaha syariah yang terdaftar di OJK sedang berusaha untuk melakukan pemisahan (*spin off*) dari bank induknya, dengan begitu hingga tahun 2023 jumlah Bank Umum Syariah diprediksi akan bertambah sebanyak 20 Bank Umum Syariah.

Dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah yang berdiri di Indonesia ini, membuat persaingan antar Bank Umum Syariah menjadi semakin ketat. Maka dari itu, setiap Bank Umum Syariah harus meningkatkan kinerjanya agar bisa bertahan menghadapi persaingan yang sangat ketat tersebut. Kinerja suatu perbankan dapat diukur dari beberapa sisi, salah satunya dengan mengukur kinerja keuangannya. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perbankan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama

periode tertentu dan juga untuk mendeskripsikan kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.<sup>2</sup> Kelangsungan hidup suatu perbankan akan terjamin jika memiliki profitabilitas yang baik. Sedangkan jika suatu bank memiliki profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perbankan tidak akan bisa bertahan lama. Di dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas suatu bank yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Alasan peneliti menggunakan rasio ROA, karena rasio ROA menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi persentase ROA suatu bank, maka semakin besar laba yang didapatkan dan semakin baik pula kondisi bank yang bersangkutan dari sisi pemakaian aset. Sebaliknya, semakin rendah persentase ROA maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh dari penggunaan total aset yang dimiliki.

**Tabel 1.1**  
**Perubahan ROA Bank Umum Syariah Periode 2018-2021**

Tahun	2018	2019	Des 2020	Juni 2021
ROA (%)	1,28%	1,73%	1,81%	1,94%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Juli 2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa persentase ROA pada tahun 2018 sampai bulan Juni 2021 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 persentase ROA mencapai 1,28% dan pada tahun 2019 persentase

<sup>2</sup> Aidila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 108.

ROA mengalami peningkatan mencapai 0,63%. Kemudian untuk persentase ROA pada tahun 2020 dan 2021 peneliti menggunakan persentase ROA bulan Desember 2020 dan bulan Juni 2021 karena OJK belum memublikasikannya. Persentase ROA pada bulan Desember 2020 yaitu mencapai 1,81%, selanjutnya bulan Juni tahun 2021 persentase ROA juga mengalami peningkatan mencapai 1,94%. Berdasarkan tabel di atas terlihat perolehan profitabilitas Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, itu artinya kinerja Bank Umum Syariah semakin membaik dari tahun ke tahun.

Profitabilitas dalam suatu perbankan merupakan elemen yang sangat penting, maka dari itu perlu dilakukan pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di suatu perbankan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menyatakan bahwa profitabilitas dalam suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor risiko. Di dalam dunia perbankan yang dimaksud dengan risiko adalah suatu kejadian potensial yang bisa menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan yang dimiliki oleh bank, dimana kejadian potensial yang dimaksud bisa diperkirakan (*expected*) ataupun yang tidak bisa diperkirakan (*unexpected*). Risiko pada bank syariah terdiri dari risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi).<sup>3</sup> Namun di dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3

---

<sup>3</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 6.



risiko yang terdiri dari risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan. Alasan peneliti memilih ketiga risiko tersebut, karena risiko-risiko tersebut bisa dihitung menggunakan rumus, bahkan hasil dari penghitungan rumus-rumus tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan masing-masing bank yang telah dipublikasikan oleh OJK.

Definisi risiko likuiditas yaitu risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.<sup>4</sup> Risiko likuiditas ibarat seperti hantu bagi suatu perbankan, karena banyak bank yang mengalami kebangkrutan diakibatkan oleh masalah likuiditas. Seperti halnya kasus yang terjadi pada Bank Century di tahun 2008, dimana banyak nasabah yang melakukan penarikan dananya dengan jumlah yang sangat besar namun Bank Century tidak bisa memenuhi kewajiban tersebut kepada para nasabahnya, dan ditambah lagi dengan masalah lainnya yang terjadi pada Bank Century sehingga membuat Bank Century mengalami kebangkrutan.<sup>5</sup>

Di dalam penelitian ini untuk mengukur risiko likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), karena FDR digunakan dalam mengukur jumlah pembiayaan yang telah didistribusikan dengan menggunakan dana yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Citra Aryaningtyas Hambali yang berjudul pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah (studi

---

<sup>4</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 11.

<sup>5</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 12.

kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>6</sup> Sementara itu, Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari di dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019, menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.<sup>7</sup> Namun hasil penelitian Azwansyah Habibie yang berjudul pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas terhadap profitabilitas bank (studi pada Bank Persero yang beroperasi di Indonesia) justru menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>8</sup>

Selanjutnya risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.<sup>9</sup> Kasus risiko operasional yang viral akhir-akhir ini terjadi pada Maybank, dimana nasabah Maybank yaitu Winda Lunardi yang merupakan atlet *esports* dan ibunya Floleta kehilangan uang puluhan miliar di rekeningnya. Setelah ditelusuri, polisi menetapkan kepala Cabang Maybank Cipulir yang berinisial A sebagai

---

<sup>6</sup> Citra Aryaningtyas Hambali, "Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2017), VIII.

<sup>7</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019", *Jurnal GeoEkonomi*, 11 (1), (Maret 2020), 1.

<sup>8</sup> Azwansyah Habibie, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia)", *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2 (1), (April 2017), 1.

<sup>9</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: Plaza Bapindo, 2016), 90.

tersangka. Kerugian yang dialami Winda Lunardi beserta ibunya sebesar Rp22.879.000.000,00 dari total tersebut pihak Maybank berkomitmen untuk mengganti uang Winda sebesar Rp16.800.000.000,00 sementara sisanya masih harus menunggu proses penyidikan dari Mabes Polri.

Pada penelitian sebelumnya untuk mengukur risiko operasional mayoritas peneliti terdahulu menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Namun di dalam penelitian ini, untuk mengukur risiko operasional peneliti menggunakan Pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA). Alasan peneliti tidak menggunakan menggunakan rasio BOPO, karena rasio BOPO dirasa kurang tepat untuk mengukur risiko operasional, dimana BOPO hanya mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya, namun tidak mengukur seberapa besar kerugian yang dialami oleh bank akibat dari risiko operasional. Berbeda halnya BIA yang merupakan salah satu cara penghitungan kebutuhan modal minimum risiko operasional, dimana ketika bank mengalami kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional, bank bisa memanfaatkan modal tersebut untuk menutupi kerugiannya.

Terakhir, risiko pembiayaan atau kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank.<sup>10</sup> Untuk mengukur risiko pembiayaan di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Finance* (NPF), karena NPF bisa diartikan dengan pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran.

---

<sup>10</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 67.

Berdasarkan data dari OJK menunjukkan bahwa persentase NPF bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan persentase NPL bank konvensional. Pada tahun 2018 persentase NPF bank syariah mencapai 3,44% sedangkan persentase NPL bank konvensional mencapai 2,5%. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas yang diperoleh oleh bank syariah lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional, dimana profitabilitas bank syariah hanya mencapai 1,28% sedangkan profitabilitas bank konvensional mencapai 2,55%. Di dalam penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari yang berjudul pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>11</sup> Sedangkan menurut hasil penelitian Nurul Sukma, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 periode 2014-2017 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.<sup>12</sup> Kemudian hasil penelitian Muhammad Faris Habibie yang berjudul pengaruh efisiensi manajemen, risiko likuiditas, risiko pembiayaan dan kewajiban pemenuhan

---

<sup>11</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019", *Jurnal Geo Ekonomi*, 11 (1), (Maret 2020), 1.

<sup>12</sup> Nurul Sukma, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017", *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7 (3), (Juli 2019), 1.

modal minimum terhadap profitabilitas bank syariah di bawah BUMN tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dimana di dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021. Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI, karena Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di BEI cukup mewakili kinerja seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Kemudian alasan peneliti memilih melakukan penelitian dari periode 2018 – 2021, karena beberapa bank yang menjadi objek di dalam penelitian ini baru mulai berlantai di BEI pada tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

---

<sup>13</sup> Muhammad Faris Habibie, Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Bawah BUMN Tahun 2014-2018”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Sleman, 2020), VIII.

3. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak, dimana manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Teoretis

Secara teoretis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk menambah pengetahuan peneliti serta para pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah khususnya ilmu dibidang manajemen risiko bank syariah.

2. Praktis

- a. Untuk peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti mengenai risiko-risiko bank syariah yang bisa mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
- b. Untuk akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi *khazanah* baru untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta bisa menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen (X)

Sebutan lain dari variabel independen adalah variabel bebas.

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) atau variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel

dependen atau variabel terikat.<sup>14</sup> Di dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah risiko likuiditas (X1), risiko operasional (X2), dan risiko pembiayaan (X3)

b. Variabel dependen (Y)

Sebutan lain dari variabel dependen yaitu variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>15</sup> Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI (Y).

2. Indikator Variabel

Didalam penelitian ini terdapat dua indikator variabel diantaranya adalah:

a. Risiko Bank Syariah (X)

1) Risiko likuiditas diukur menggunakan rasio FDR (X1).

FDR menjadi alat ukur risiko likuiditas, karena FDR digunakan dalam mengukur jumlah pembiayaan yang telah didistribusikan dengan menggunakan dana yang dimiliki.

Adapun rumus dari rasio FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Deposito}}$$

<sup>14</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.

<sup>15</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.



2) Risiko operasional diukur menggunakan BIA (X2).

BIA menjadi alat ukur risiko operasional, karena BIA merupakan salah satu cara penghitungan kebutuhan modal minimum risiko operasional, apabila bank mengalami kerugian risiko operasional, bank bisa memanfaatkan modal tersebut untuk menutupi kerugiannya. Adapun rumus dari BIA yaitu:

$$K_{PID} = \left[ \frac{\sum(GI \ 1 \dots n \ X \ \alpha)}{n} \right]$$

3) Risiko pembiayaan diukur menggunakan rasio NPF (X3).

NPF menjadi alat ukur risiko pembiayaan karena NPF bisa diartikan dengan pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran (pembiayaan bermasalah). NPF menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah terhadap seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank. Adapun rumus dari rasio NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas Bank Syariah (Y)

Profitabilitas bank syariah diukur menggunakan rasio ROA, karena rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perbankan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh jumlah aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## F. Definisi Operasional

Dibawah ini dijelaskan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Risiko Likuiditas

Definisi likuiditas secara umum merupakan kemampuan dalam memenuhi kecukupan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Dari sisi aktiva, likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan pada sisi pasiva, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio realibilitas. Apabila suatu bank tidak bisa memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-harinya atau memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka muncullah yang namanya risiko likuiditas.<sup>16</sup> Indikator penilaian yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah FDR. FDR digunakan dalam mengukur jumlah pembiayaan yang telah didistribusikan dengan menggunakan dana yang dimiliki.<sup>17</sup>

### 2. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang terjadi akibat kesalahan faktor manusia, kegagalan atau tidak berfungsinya sistem, kesalahan dalam prosedur kerja, dan akibat faktor eksternal yang

<sup>16</sup> Andrianto, dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Surabaya: UM Surabaya, 2017), 250.

<sup>17</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Buiding, 2012), 117.

semuanya adalah penyebab terjadinya risiko operasional.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu BIA, karena BIA merupakan salah satu cara penghitungan kebutuhan modal risiko operasional.

### 3. Risiko Pembiayaan.

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang dihadapi oleh bank syariah akibat kegagalan nasabah atau debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.<sup>19</sup> Di dalam penelitian ini, penelitian risiko pembiayaan akan diwakilkan dengan NPF. NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran.

### 4. Profitabilitas.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu dan juga untuk mendeskripsikan kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.<sup>20</sup> Di dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas suatu bank yaitu dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ROA menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 149.

<sup>19</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Building, 2012), 89.

<sup>20</sup> Aidila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 108.

<sup>21</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 556.

### G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan dugaan mengenai suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dugaan tersebut harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>22</sup> Jadi, asumsi dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.<sup>23</sup> Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

Di dalam penelitian ini untuk mengukur risiko likuiditas menggunakan rasio FDR, karena FDR digunakan dalam mengukur jumlah pembiayaan yang telah didistribusikan dengan menggunakan dana yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang didistribusikan oleh bank, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Namun, di sisi lain, semakin tinggi pembiayaan yang didistribusikan oleh bank, diharapkan

---

<sup>22</sup> Tehubijuluw Zacharias, Wenno, dan Samson Laurens, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66.

<sup>23</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 56.

semakin besar pula profitabilitas atau keuntungan yang akan didapatkan oleh bank yang bersangkutan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Citra Aryaningtyas Hambali yang berjudul pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah (studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>25</sup> Sementara itu, Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari di dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019, menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.<sup>26</sup> Namun hasil penelitian Azwansyah Habibie yang berjudul pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas terhadap profitabilitas bank (studi pada Bank Persero yang beroperasi di Indonesia) justru menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>27</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

H<sub>01</sub> : Risiko likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

---

<sup>24</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Building, 2012), 117.

<sup>25</sup> Citra Aryaningtyas Hambali, "Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2017), VIII.

<sup>26</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019", *Jurnal GeoEkonomi*, 11 (1), (Maret 2020), 1.

<sup>27</sup> Azwansyah Habibie, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia)", *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2 (1), (April 2017), 1.

Ha1 : Risiko likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian sebelumnya untuk mengukur risiko operasional mayoritas peneliti terdahulu menggunakan rasio BOPO. Namun di dalam penelitian ini, untuk mengukur risiko operasional peneliti BIA. BIA merupakan pendekatan yang paling sederhana serta tidak sensitif terhadap risiko sehingga penghitungan kebutuhan modal minimum dengan pendekatan ini akan menghasilkan beban modal yang cenderung lebih besar. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai BIA bisa menyebabkan semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai BIA menyebabkan semakin kecil kesempatan bank untuk memperoleh profitabilitas. Hal ini terjadi, karena untuk menghitung nilai BIA menggunakan komponen pendapatan *gross income* atau pendapatan kotor.

Jadi, jika nilai *gross income* tinggi, maka nilai BIA juga akan ikut tinggi. Nilai *gross income* tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional bank semakin tinggi, sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh bank juga akan ikut semakin tinggi.

Berdasarkan teori, hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

Ho2 : Risiko operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

Ha2 : Risiko operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini untuk mengukur risiko pembiayaan menggunakan rasio NPF. semakin tinggi persentase NPF maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank, namun jika semakin rendah persentase NPF maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank tersebut.<sup>28</sup> Di dalam penelitian Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari yang berjudul pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>29</sup> Sedangkan menurut hasil penelitian Nurul Sukma, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 periode 2014-2017 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.<sup>30</sup> Kemudian hasil penelitian Muhammad Faris Habibie yang berjudul pengaruh efisiensi manajemen, risiko likuiditas, risiko pembiayaan dan kewajiban pemenuhan modal

<sup>28</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Building, 2012), 117.

<sup>29</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019", *Jurnal Geo Ekonomi*, 11 (1), (Maret 2020), 1.

<sup>30</sup> Nurul Sukma, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017", *Jurnal Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7 (3), (Juli 2019), 1.

minimum terhadap profitabilitas bank syariah di bawah BUMN tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>31</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

Ho3 : Risiko pembiayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

Ha3 : Risiko pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut, sampai penampilan dari hasilnya. Pada bagian kesimpulan akan lebih baik jika disertai dengan gambar, grafik, tabel, atau tampilan lainnya.<sup>32</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain (hubungan yang bersifat sebab-akibat).<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Muhammad Faris Habibie, Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Bawah BUMN Tahun 2014-2018”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Sleman, 2020), VIII.

<sup>32</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>33</sup> Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 65.



## 2. Populasi dan Sampel.

Populasi merupakan sekumpulan data yang terdiri dari subjek/ objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, namun meliputi kesamaan karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.<sup>34</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021, dimana Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI terdiri dari empat bank yaitu Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi cukup besar dan peneliti terkendala dengan dana, tenaga, serta waktu yang menyebabkan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.<sup>35</sup> Sampel di dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara seleksi. Di dalam menentukan sampel, peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

<sup>35</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 64.

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI maksimal tahun 2018.
- b. Bank Umum Syariah yang memplikasikan laporan keuangan triwulan.
- c. Bank Umum Syariah yang menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan penentuan sampel tersebut, terdapat 3 Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian yaitu bank BRI Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Bank Aladin Syariah tidak dijadikan objek di dalam penelian ini, karena Bank Aladin Syariah baru terdaftar di BEI pada tahun 2021.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan didalam sebuah penelitian.<sup>36</sup> Teknik pengumpuluan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik dokumenter. Teknik dokumenter merupakan

kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data mengenai variabel yang akan diteliti dengan memanfaatkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Sedangkan Instrumen

pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2020. Data yang diambil

<sup>36</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 175.

<sup>37</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI, dimana laporan keuangan tersebut telah dipublikasikan oleh OJK.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data yang diperlukan di dalam penelitian telah terkumpul semua, dimana data tersebut berasal dari seluruh responden atau sumber data lainnya.<sup>38</sup> Data yang telah terkumpul diolah oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 26. Di dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

##### a. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan pengelolaan data yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang diteliti dengan menggunakan data dari sampel atau populasi. Statistik deskriptif

hanya mengolah satu variabel saja, dan di dalam statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, dan diagram.<sup>39</sup>

##### b. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan di dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik atau layak yang digunakan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 147.

<sup>39</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 29.

dalam sebuah penelitian yaitu data yang berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas ini yaitu dengan menggunakan Uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika  $\text{sig} > 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, namun jika  $\text{sig} < 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.<sup>40</sup>

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model terdapat kemiripan antar variabel bebas, dimana kemiripan antar variabel bebas bisa mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas ini juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan waktu proses pengambilan keputusan pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika VIF yang dihasilkan berada diantara 1-10 dan nilai *tolerance* harus di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>41</sup>

## 3) Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokolerasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokolerasi bisa dideteksi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (*dl* dan *du*).

---

<sup>40</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 52.

<sup>41</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 182.

Jika yang diperoleh hasilnya  $0 < d \text{ hitung} < dl$  maka terjadi autokolerasi positif.

Jika yang diperoleh hasilnya  $dl < d \text{ hitung} < du$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Jika yang diperoleh hasilnya  $4-dl < d \text{ hitung} < 4$  maka terjadi autokolerasi negatif.

Jika yang diperoleh hasilnya  $du < d \text{ hitung} < 4-du$  maka tidak terjadi autokolerasi.<sup>42</sup>

#### 4) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketiaksamaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi bisa dilihat dengan menggunakan pola gambar Scatterplot. Model regresi yang layak digunakan dalam

sebuah penelitian yaitu model regresi yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Ciri-ciri model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas yaitu:

- a) Penyebaran titik-titik data berada di atas atau di bawah atau berada disekitar angka 0
- b) Penyebaran titik-titik data tidak mengumpul hanya berada di atas atau di bawah saja.

<sup>42</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Pers, 2017), 123.

- c) Titik-titik data menyebar tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>43</sup>

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel terikat dan memiliki lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>44</sup> Formulasi regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Profitabilitas Bank Umum Syariah

X1 = Risiko Likuiditas

X2 = Risiko Pembiayaan

X3 = Risiko Operasional

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

b3 = Koefisien regresi X3

b4 = Koefisien regresi X4

e = Standar Error

<sup>43</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 186.

<sup>44</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 149.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (uji t-parsial)

Uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada uji T ini ingin mengetahui secara parsial apakah variabel bebas (X) masih mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu:

a) Jika  $t \text{ hitung} > \text{tabel } t$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya: Jika variabel X1 (risiko likuiditas)  $t \text{ hitung} > \text{tabel } t$ , maka variabel X1 (risiko likuiditas) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (profitabilitas Bank Umum Syariah) atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b) Jika  $t \text{ hitung} < \text{tabel } t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya: Jika variabel X2 (risiko pembiayaan)  $t \text{ hitung} < \text{tabel } t$ , maka variabel X2 (risiko pembiayaan) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (profitabilitas Bank Umum Syariah) atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Uji F (uji Fisher)

Uji F merupakan uji stimulan (keseluruhan, bersama-sama). Uji stimulan bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (X1, X2, X3, dan seterusnya) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dasar Pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

a) Jika nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka, secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.<sup>45</sup>

### 3) Uji Koefisien Determinasi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% berarti menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

$R^2$  = nilai koefisien kolerasi.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Resista Vikaliana dan Irwansyah, *Pengolahan Data Dengan SPSS* (Serang: CV. AA. Rizky, 2019), 41.

<sup>46</sup> Iskandar Ahamddien dan Yofy Syarkani, *Statistik Terapan Dengan Sistem SPSS* (Bandung: ITB Press, 2019), 60.



## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan yang akan diterangkan pada setiap bab yang terdapat dalam penelitian ini. Secara umum sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pada bagian ini memaparkan dasar dalam penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: pada bagian ini memaparkan mengenai kajian kepustakaan yang terdiri dari: penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: pada bagian ini memaparkan mengenai penyajian data dan analisis yang terdiri dari: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: pada bagian ini memaparkan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan acuan untuk kegiatan penelitian ini. Berikut ini penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. Muhammad Faris Habibie pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Bawah BUMN Tahun 2014-2018”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari efisiensi manajemen, risiko likuiditas, risiko pembiayaan dan kewajiban pemenuhan modal minimum terhadap profitabilitas bank syariah di bawah BUMN tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga bank yaitu bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2018. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan. Metode pengumpulan data menggunakan metode telaah dokumen, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan *software* Eviews

dengan rumus regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, NPF, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>47</sup>

2. Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA Pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Mandiri Syariah.<sup>48</sup>

3. Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, dan Victoria N. Untu pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45

---

<sup>47</sup> Muhammad Faris Habibie, Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Bawah BUMN Tahun 2014-2018”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Sleman, 2020), VIII.

<sup>48</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”, *Jurnal Geo Ekonomi*, 11 (1), (Maret 2020), 1.

Periode 2012-2018". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada bank yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018. Sampel di dalam penelitian ini yaitu 5 bank konvensional, di dalam penentuan sampel tersebut menggunakan teknik sampel jenuh. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada bank yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018. Secara parsial menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>49</sup>

4. Muhammad Hilda Al Iqbal pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019". Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh KPM, BOPO, FDR, dan inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-

---

<sup>49</sup> Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, dan Victoria N. Untu, "Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018", *Jurnal Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 8 (1), (Januari 2020), 175.

2019. Analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan KPMM dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan KPMM, BOPO, FDR, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>50</sup>

5. Nurul Sukma, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori BUKU 2 Periode 2014-2017”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank kategori BUKU 2 periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga diperoleh 54 bank yang bisa diteliti. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank yang termasuk pada kategori BUKU 2. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>50</sup> Muhammad Hilda Al Iqbal, “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4 (1), (2020), 1.!

profitabilitas, risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>51</sup>

6. Faizzah Nabila Mubarak pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terdapat 12 bank terdaftar di OJK yang diteliti di dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>52</sup>

7. Muliana dan Karmila G pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

---

<sup>51</sup> Nurul Sukma, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017”, *Jurnal Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7 (3), (Juli 2019), 1.

<sup>52</sup> Faizzah Nabila Mubarak, “Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Sukoharjo, 2019), VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perbankan (8 bank konvensional). Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>53</sup>

8. Citra Aryaningtyas Hambali pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi atau studi pustaka. Sumber data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan publikasi triwulan Bank Umum Syariah tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terdapat 4 Bank Umum Syariah yang diteliti di dalam

---

<sup>53</sup> Muliana dan Karmila G, “Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1 (2), (Desember 2019), 1.

penelitian ini, dimana keempat Bank Umum Syariah tersebut terdaftar di Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan secara parsial FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta secara simultan NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>54</sup>

9. Azwansyah Habibie pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan triwulan bank yang bersangkutan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 64 laporan keuangan triwulan publikasi bank yang terdiri dari 4 bank dari periode tahun 2011 sampai tahun 2014. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero. Sedangkan secara simultan risiko kredit,

---

<sup>54</sup> Citra Aryaningtyas Hambali, “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2017), VIII.



risiko likuiditas dan risiko solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Persero.<sup>55</sup>

10. Muhammad Yusuf pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja bank dalam aspek profil risiko, pendapatan, dan permodalan di Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Terdapat 11 Bank Umum Syariah yang diteliti di dalam penelitian ini. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa NOM berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Kemudian FDR, CAR, NPF, BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan SIZE tidak berpengaruh signifikan dan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>56</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Faris Habibie.	Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan	1. Metode: pendekatan penelitian kuantitatif.	1. Metode: jenis penelitian pustaka, 2. Objek penelitian: Bank Syariah di Bawah

<sup>55</sup> Azwansyah Habibie, “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia)”, *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2 (1), (April 2017), 1.

<sup>56</sup> Muhammad Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (2), (Juni 2017), 141.

		dan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Bawah BUMN Tahun 2014-2018.		BUMN. 3. Analisis data: menggunakan <i>software</i> Eviews dengan rumus regresi data panel.
2.	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari.	Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.	1. Sampel: menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . 2. Analisis data: regresi linier berganda.	1. Variabel: 4 variabel bebas. 2. Objek penelitian: PT Bank Mandiri Syariah.
3.	Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, dan Victoria N Untu.	Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018	1. Analisis: regresi linier berganda.	1. Variabel: risiko pasar. 2. Objek penelitian: bank yang terdaftar di LQ 45. 3. Sampel: menggunakan teknik sampel jenuh.
4.	Muhammad Hilda Al Iqbal.	Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban	1. Metode: pendekatan kuantitatif. 2. Analisis Data: regresi linier berganda.	1. Variabel: 4 variabel bebas. 2. Objek penelitian: Bank Umum Syariah di Indonesia.

		Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), dan Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019		
5.	Nurul Sukma, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori BUKU 2 Periode 2014-2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data: sekunder.</li> <li>2. Analisis data: regresi berganda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel: dana pihak ketiga.</li> <li>2. Objek penelitian: bank yang termasuk pada kategori BUKU 2.</li> <li>3. Rasio: risiko operasional menggunakan rasio BOPO.</li> <li>4. Sampel: menggunakan teknik sampel jenuh</li> </ol>
6.	Faizzah Nabila Mubarak.	Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian: pada risiko bank syariah yang terdiri dari risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko operasional.</li> <li>2. Sampel:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian: Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.</li> <li>2. Rasio: risiko operasional menggunakan rasio BOPO.</li> <li>3. Data: laporan keuangan</li> </ol>

		Indonesia Periode 2014-2018.	metode <i>purposive sampling</i> .	tahunan Bank Umum Syariah.
7.	Maulina dan Karmila G.	Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	1. Fokus penelitian: risiko bank.	1. Variabel: 2 variabel bebas. 2. Rasio: risiko operasional menggunakan rasio BOPO 3. Objek penelitian: Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.
8.	Citra Aryaningtyas Hambali.	Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)	1. Fokus penelitian: risiko Bank. 2. Data: menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah. 3. Sampel: menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	1. Variabel: 2 variabel bebas. 2. Rasio: risiko operasional menggunakan rasio BOPO.
9.	Azwansyah Habibie.	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia).	1. Metode: pendekatan penelitian kuantitatif. 2. Data: sekunder.	1. Objek penelitian: Bank Persero yang beroperasi di Indonesia. 2. Variabel: risiko solvabilitas.
10.	Muhammad	Dampak	-	1. Objek

	Yusuf.	Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.		penelitian: bank yang terdaftar di OJK. 2. Fokus Penelitian: pendapatan dan permodalan bank. 3. Metode: pendekatan deskriptif kuantitatif.
--	--------	--	--	--

Tabel 2.1 menunjukkan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana mayoritas peneliti terdahulu dalam mengukur risiko operasional menggunakan rasio BOPO, sedangkan pada penelitian ini menggunakan BIA yang digunakan untuk menghitung kebutuhan modal minimum risiko operasional.

## B. Kajian Teori

### 1. Bank Syariah

#### a. Definisi Bank Syariah

Bank syariah adalah sebuah badan usaha yang kegiatan operasionalnya memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga beroperasi pada peredaran uang dengan menerapkan prinsip hukum islam.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan menerapkan prinsip hukum islam yang telah diatur di dalam fatwa

MUI, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*mashlahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur gharar, riba, maysir, zalim, dan objek yang haram.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan berpedoman pada hukum Islam dan di dalam kegiatan operasionalnya tidak menerapkan sistem bunga melainkan menerapkan sistem bagi hasil serta imbalan lainnya sesuai dengan akad perjanjiannya. Akad yang terdapat di bank syariah harus tunduk terhadap syarat serta rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.<sup>57</sup>

#### b. Jenis-jenis Bank Syariah.

Menurut pasal 18 Undang-Undang perbankan syariah jenis bank syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Adapun Bank Umum Konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut dengan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>58</sup>

#### 2. Risiko Bank Syariah.

Risiko merupakan potensi kerugian yang diakibatkan dari adanya suatu kejadian tertentu. Didalam dunia perbankan yang dimaksud dengan risiko adalah suatu kejadian potensial yang bisa menimbulkan dampak

<sup>57</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya: UM Surabaya, 2017), 24.

<sup>58</sup> Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya, pertama* (Jakarta: KENCANA, 2014), 102.

negatif terhadap pendapatan dan permodalan yang dimiliki oleh bank, dimana kejadian potensial yang dimaksud bisa diperkirakan (*expected*) ataupun yang tidak bisa diperkirakan (*unexpected*). Risiko pada bank syariah terdiri dari risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.<sup>59</sup> Namun di dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada 3 risiko yang terdiri dari risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan.

a. Risiko Likuiditas

Definisi likuiditas secara umum merupakan kemampuan dalam memenuhi kecukupan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Dari sisi aktiva, likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan pada sisi pasiva, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio realibilitas. Apabila suatu bank tidak bisa memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-harinya atau memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka muncullah yang namanya risiko likuiditas.<sup>60</sup>

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan

---

<sup>59</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 6.

<sup>60</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya: UM Surabaya, 2017), 250.

arus kas dan/ atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.<sup>61</sup>

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas merupakan risiko yang diakibatkan karena ketidaksanggupan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan menggunakan kas yang dimilikinya, tanpa mengganggu kondisi keuangan bank.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam menyediakan uang kas untuk membayar kewajiban kepada para nasabah. Bank harus menyediakan likuiditas dengan jumlah yang cukup, agar bisa melayani nasabah dan bisa melakukan kegiatan operasional secara efisien. Jika likuiditas bank kurang memadai, maka bank akan mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan operasional, bahkan bisa menyebabkan izin bank untuk beroperasi dicabut (bangkrut).<sup>62</sup>

Untuk mengukur risiko likuiditas bisa menggunakan beberapa rasio, diantaranya:

1) *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan menggunakan dana yang dimiliki yang bersumber dari dana masyarakat. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa

---

<sup>61</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 11.

<sup>62</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank, pertama* (Jakarta: Plaza Bapindo, 2016), 73.



besar sumber dana dari masyarakat digunakan untuk penyaluran kredit. Semakin besar LDR menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditas bank.

2) Aset Likuid/ Total Kewajiban.

Rasio ini merupakan pengembangan dari rasio LDR, dimana pada bagian pembilang diartikan sebagai aset likuid sebagai sumber likuiditas, dan pada bagian penyebut merupakan total kewajiban sebagai potensi kebutuhan likuiditas bank. Rasio ini berbanding terbalik dengan rasio LDR, jika rasio LDR semakin besar menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditas bank, namun pada rasio ini jika semakin besar rasio menunjukkan bahwa kondisi likuiditas jauh lebih baik.

3) Aset Likuid dikurangi Kewajiban Besar/ Total Aset

Pada rasio ini yang perlu diperhitungkan adalah kewajiban dengan nominal yang besar, misalnya dana masyarakat di atas Rp 1

Miliar. Kewajiban besar tersebut dikurangkan dari aset likuid sebagai sumber likuiditas bank, selanjutnya dibandingkan dengan total aset. Pada bank dengan pinjaman yang besar sebagai sumber pendanaan, rasio ini mungkin akan bernilai negatif karena aset likuid berupa kas, simpanan pada bank lain dan surat-surat berharga, mempunyai jumlah lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman besar tersebut.

4) Aset Likuid < 1 Bulan/ Kewajiban Likuid < 1 Bulan.

Rasio ini membandingkan antara aset likuid yang akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan dengan kewajiban likuid yang akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan yang diperoleh dari *liquidity gap* atau profil maturitas.

5) Proyeksi Arus Kas 3 Bulan/ Dana Pihak Ketiga.

Rasio ini adalah perbandingan antara *net* proyeksi arus selama 3 bulan mendatang dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank. *Net* proyeksi arus kas merupakan selisih antara proyeksi arus kas masuk dengan arus kas keluar yang diperoleh dari *liquidity gap* kumulatif selama 3 bulan ke depan. Angka ini mencerminkan akses / *deficit* likuiditas bank yang dibutuhkan sebagai sumber pendanaan atas potensi kebutuhan likuiditas yang dinyatakan dalam nominal dana pihak ketiga.<sup>63</sup>

Di dalam penelitian ini, untuk mengukur risiko likuiditas menggunakan rasio FDR. FDR sama seperti LDR, bedanya jika LDR digunakan pada bank konvensional sedangkan FDR digunakan pada bank syariah. FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan dana dari deposan dengan menggunakan pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut.

---

<sup>63</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 154.

Namun, di sisi lain, semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank, diharapkan semakin besar pula profitabilitas atau keuntungan yang akan didapatkan oleh bank yang bersangkutan. FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>64</sup>

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Deposito}}$$

b. Risiko Operasional

Menurut BCBS risiko operasional merupakan risiko yang terjadi akibat kesalahan faktor manusia, kegagalan atau tidak berfungsinya sistem, kesalahan dalam prosedur kerja, dan akibat faktor eksternal yang semuanya adalah penyebab terjadinya risiko operasional.<sup>65</sup>

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.<sup>66</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja yang dilakukan oleh sumber daya manusianya, kegagalan

<sup>64</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Building, 2012), 117.

<sup>65</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 49.

<sup>66</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank, pertama* (Jakarta: Plaza Bapindo, 2016), 90.

dalam penggunaan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang bisa berdampak pada kegiatan operasional bank.

Pada penelitian sebelumnya mayoritas peneliti sebelumnya dalam mengukur risiko operasional menggunakan rasio BOPO, namun pada penelitian ini untuk mengukur risiko operasional menggunakan penghitungan kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional, dimana untuk menghitung kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional terdapat tiga metode yaitu:

- 1) *Basic Indicator Approach* (BIA) atau Pendekatan Indikator Dasar (PID)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana serta tidak sensitif terhadap risiko sehingga penghitungan kebutuhan modal minimum dengan pendekatan ini akan menghasilkan beban modal yang cenderung lebih besar. BIA bisa digunakan oleh seluruh bank tanpa harus melihat kompleksitas

dan kecanggihan dari suatu bank. Akan tetapi, bank harus mematuhi pedoman yang telah diatur dalam "*Sound Practice for Management and Supervision of Operational Risk*". Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 pendekatan indikator dasar ini digunakan untuk menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional. Perhitungan ATMR untuk Risiko

Operasional dengan menggunakan metode BIA dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**ATMR untuk Risiko Operasional = 12,5 x beban modal Risiko Operasional.**

Yang dimaksud dengan beban modal risiko operasional adalah rata-rata dari penjumlahan bruto (*gross income*) tahunan yang mempunyai nilai positif pada tiga tahun terakhir, dikalikan faktor alfa 15%. Perhitungan beban modal risiko operasional dilakukan dengan rumus:

$$K_{PID} = \left[ \frac{\sum(GI\ 1 \dots n \times \alpha)}{n} \right]$$

dimana:

GI = *Gross Income* yang positif selama 3 (tiga) tahun terakhir.

n = Jumlah tahun yang memiliki *gross income* yang positif.

A 15% (ditetapkan oleh Komite Basel berdasarkan kebutuhan modal pada Skala industri).

UN KPID = beban modal Risiko Operasional menggunakan PID/BIA.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

2) *Standardized Approach* (TSA) atau Pendekatan Standar (PSA).

Pendekatan ini memberikan hasil yang lebih detail dibandingkan daripada BIA. Regulator menentukan delapan standar lini bisnis, dimana *gross income* dibagi sesuai delapan lini bisnis tersebut. Kebutuhan modal minimum harus dihitung dengan persentase tetap dari *gross income* setiap lini bisnis. Persentase tersebut ditentukan oleh Basel (regulator), dan regulator menetapkan persentase setiap lini bisnis sebagai faktor *Beta* berkisar dari 12% sampai 18%.

3) *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Pendekatan ini jauh lebih kompleks dibandingkan dengan dua pendekatan sebelumnya, sehingga lebih mencerminkan kondisi risiko yang sebenarnya. Dengan begitu, penghitungan kebutuhan modal untuk menutupi risiko operasional bisa lebih sesuai.

Dengan menggunakan metode AMA ini, bank-bank diberi kesempatan untuk menggunakan hasil dari sistem pengukuran risiko operasional yang dimiliki, namun tergantung pada standar umum, standar kualitatif, dan standar kuantitatif yang ditetapkan oleh regulator untuk menghitung kebutuhan modal minimum.<sup>67</sup>

Dari ketiga metode tersebut, dalam penelitian ini untuk menghitung risiko operasional menggunakan BIA. Alasan peneliti tidak menggunakan rasio BOPO karena rasio BOPO dirasa kurang

<sup>67</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 161.

tepat untuk mengukur risiko operasional, dimana BOPO hanya mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya, namun tidak mengukur seberapa besar kerugian yang dialami oleh bank akibat dari risiko operasional. Sedangkan penghitungan dengan menggunakan BIA merupakan salah satu cara penghitungan kebutuhan modal risiko operasional, dimana ketika bank mengalami kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional, bank bisa memanfaatkan modal tersebut untuk menutupi kerugiannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai BIA bisa menyebabkan semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai BIA menyebabkan semakin kecil kesempatan bank untuk memperoleh profitabilitas. Hal ini terjadi, karena untuk menghitung nilai BIA menggunakan komponen pendapatan *gross income* atau pendapatan kotor. Jadi, jika nilai *gross income* tinggi, maka nilai BIA juga akan ikut tinggi. Nilai *gross income* tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional bank semakin tinggi, sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh bank juga akan ikut semakin tinggi.

c. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang dihadapi oleh bank syariah akibat kegagalan nasabah atau debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko pembiayaan bisa terjadi sehubungan dengan salah satu fungsi

intermediasi bank syariah yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Potensi kerugian yang ditimbulkan dari risiko pembiayaan adalah dana dari bank syariah akan hilang karena debitur tidak memenuhi kewajibannya serta bank tidak bisa mendapatkan imbalan, ujah atau bagi hasil.<sup>68</sup> Risiko kredit/ pembiayaan merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank.<sup>69</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang dihadapi oleh bank syariah akibat nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank syariah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan, sehingga menyebabkan dana yang telah disalurkan oleh bank syariah berpotensi akan hilang serta bank syariah juga tidak bisa memperoleh imbalan, ujah atau bagi hasil.

Di dalam penelitian ini, risiko pembiayaan akan diwakilkan dengan NPF. NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Kriteria penilaian NPF yaitu  $< 2\%$  termasuk kategori lancar,  $2\% - 5\%$  termasuk kategori dalam perhatian khusus,  $5\% - 8\%$  termasuk kategori kurang lancar,  $8\% - 12\%$  termasuk kategori diragukan dan  $> 12\%$  termasuk kategori macet. Golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan bahwa bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang tinggi dan semakin rendah tingkat NPF

---

<sup>68</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Building, 2012), 89.

<sup>69</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 57.



menunjukkan bahwa bank memiliki pembiayaan bermasalah yang rendah pula. Dengan begitu, NPF akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba (profitabilitas).<sup>70</sup> Rumus penghitungan NPF sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah wajib dikembalikan dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan, *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan yang diberikan merupakan aktiva produktif bank dalam memperoleh penghasilan. Maksudnya apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut termasuk dalam kategori lancar, maka bank akan mendapatkan kembali dana yang telah disalurkan serta memperoleh pendapatan berupa imbalan. Selanjutnya dana yang dikembalikan oleh nasabah tersebut bisa disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dan seterusnya bank akan mendapatkan imbalan. Oleh karena itu, pembiayaan yang termasuk dalam kategori lancar merupakan sumber dana bagi bank dalam mengasilkan pendapatan serta sumber dana untuk ekspansi usaha bagi masyarakat.

---

<sup>70</sup> Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2020), 136.

### 3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu dan juga untuk mendeskripsikan kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang dimilikinya.<sup>71</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas bank adalah gambaran mengenai keberhasilan sebuah bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Kelangsungan hidup suatu perbankan akan terjamin jika memiliki profitabilitas yang baik. Sedangkan jika suatu bank memiliki profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perbankan tidak akan bisa bertahan lama.

Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

- a. *Return On Asset* (ROA) Hasil Pengembalian atas Aset.

Rasio ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki dalam memperoleh laba bersih. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA suatu bank,

---

<sup>71</sup> Aidila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 108.

maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh dari penggunaan total aset yang dimiliki. Rumus penghitungan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE) Hasil Pengembalian atas Aset.

Rasio ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam memperoleh laba bersih. Rasio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki. Semakin besar ROE suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut, Namun, semakin rendah ROE suatu bank, maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut.<sup>72</sup> Rumus penghitungan ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Di dalam penelitian ini, untuk mengukur rasio profitabilitas peneliti menggunakan rasio ROA, karena rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki. Peneliti tidak menggunakan rasio ROE dalam mengukur rasio profitabilitas, karena Rasio ROE dalam

<sup>72</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo2015), 556.

penghitungannya tidak memasukkan unsur hutang, sedangkan di dalam kenyataanya semua bank yang beroperasi masih membutuhkan pinjaman dari bank yang lain. Sehingga peneliti memilih rasio ROA untuk mengukur rasio profitabilitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dengan periode tahun penelitian dari tahun 2018-2020. Populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Dari keempat Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dari penelitian ini kemudian dipilih untuk menjadi sampel. Penentuan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Berikut gambaran objek penelitian di dalam penelitian ini:

##### 1. PT Bank BRI Syariah.

PT Bank BRI Syariah merupakan Bank Jasa Arta yang telah berdiri sejak tahun 1969, yang kemudian di akuisisi oleh BRI pada tanggal 19 Desember 2007, sehingga Bank Jasa Arta tersebut berubah menjadi Bank BRI Syariah. Kemudian pada tahun 17 November 2008 Bank BRI Syariah resmi beroperasi dengan nama PT Bank BRI Syariah. PT Bank BRI Syariah baru terdaftar di BEI pada tanggal 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Februari 2021 Bank BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI),

ini merupakan penggabungan dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.

2. PT Bank Panin Dubai Syariah.

PT Bank Panin Dubai Syariah terletak di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 pada tanggal 6 Oktober 2009 PT Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan prinsip syariah dari Bank Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 02 Desember 2009. PT Bank Panin Dubai Syariah mulai terdaftar di BEI pada tanggal 15 Januari 2014.

3. PT Bank BTPN Syariah

PT Bank BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai bank syariah yang ke 12 di Indonesia pada tanggal 14 Juli 2014. PT Bank BTPN Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk yang kemudian melakukan pemisahan (*spin-off*) dari bank induknya. PT Bank BTPN Syariah baru terdaftar di BEI pada tanggal 08 Mei 2018.

**B. Penyajian Data**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode triwulan I tahun 2018 sampai triwulan IV tahun 2021, dimana data-data tersebut diperoleh dari website resmi OJK. Data yang digunakan pada

penelitian ini yaitu FDR, BIA, dan NPF. Berikut data laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Data Laporan Keuangan FDR, BIA, NPF, dan ROA Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.**

Nama Bank	Tahun	Kuartal	FDR (%)	BIA (RP)	NPF (%)	ROA (%)	
Bank BRI Syariah	2018	1	68,70	Rp3.148.850,00	4,10	0,86	
		2	77,78	Rp3.148.850,00	4,23	0,92	
		3	76,40	Rp3.148.850,00	4,30	0,77	
		4	75,49	Rp3.148.850,00	4,97	0,43	
	2019	1	79,55	Rp3.364.984,00	4,34	0,43	
		2	85,25	Rp3.364.984,00	4,51	0,32	
		3	90,40	Rp3.364.984,00	3,97	0,32	
		4	79,55	Rp3.364.984,00	3,38	0,31	
	2020	1	92,10	Rp3.721.672,00	2,95	1,00	
		2	91,01	Rp3.721.672,00	2,49	0,90	
		3	82,65	Rp3.721.672,00	1,73	0,84	
		4	80,99	Rp3.721.672,00	1,77	0,81	
	2021	1	77,28	Rp6.776.431,00	0,92	1,72	
		2	74,53	Rp6.776.431,00	0,93	1,70	
	PT Bank BTPN Syariah	2018	1	93,21	Rp3.635.727,00	0,02	12,49
			2	97,89	Rp3.635.727,00	0,01	12,54
3			96,03	Rp3.635.727,00	0,03	12,39	
4			95,60	Rp3.635.727,00	0,02	12,37	
2019		1	96,03	Rp4.737.446,00	0,17	12,68	
		2	96,17	Rp4.737.446,00	0,14	12,73	
		3	98,68	Rp4.737.446,00	0,00	13,05	
		4	95,27	Rp4.737.446,00	0,26	13,58	
2020		1	94,69	Rp5.995.479,00	0,02	13,58	
		2	92,37	Rp5.995.479,00	0,00	6,96	
		3	98,48	Rp5.995.479,00	0,00	5,80	
		4	97,37	Rp5.995.479,00	0,02	7,16	
2021		1	92,16	Rp6.620.335,00	0,01	11,36	
		2	94,67	Rp6.620.335,00	0,01	11,57	
PT Bank Panin Dubai Syariah		2018	1	87,90	Rp514.216,00	2,84	0,26
			2	88,77	Rp514.216,00	2,88	0,26
	3		93,44	Rp514.216,00	2,89	0,25	
	4		88,82	Rp514.216,00	3,84	0,26	
	2019	1	98,87	Rp505.735,00	3,97	0,24	
		2	94,66	Rp505.735,00	3,41	0,15	
		3	97,88	Rp505.735,00	3,14	0,16	

		4	95,72	Rp505.735,00	2,80	0,25
	2020	1	98,21	Rp462.984,00	2,90	0,26
		2	10,47	Rp462.984,00	2,59	0,04
		3	93,87	Rp462.984,00	2,62	0,00
		4	111,71	Rp462.984,00	2,45	0,06
	2021	1	117,45	Rp413.382,00	3,53	0,10
		2	111,41	Rp413.382,00	3,24	0,05

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan data penelitian di atas terlihat bahwa rasio FDR Bank BRI Syariah dari tahun 2018 sampai 2020 FDR terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank BRI Syariah mengalami peningkatan. Menurut teori semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi persentase ROA. Namun pada tahun 2021 FDR kembali menurun, tetapi ROA justru meningkat. Selanjutnya, rasio BIA di dalam laporan keuangan BRI Syariah tahun 2021 triwulan I dan II tidak menampilkan besarnya jumlah ATMR risiko operasional, maka dari itu peneliti menghitung ATMR risiko operasional tersebut dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga diperoleh jumlah BIA sebesar Rp6.776.431,00. Terakhir rasio NPF, dari kedua bank yang menjadi sampel di dalam penelitian ini NPF Bank BRI Syariah yang sangat tinggi terutama di tahun 2018 sampai 2019. Namun pada tahun 2020 sampai 2021 NPF Bank BRI Syariah mulai menurun, karena Bank BRI Syariah sedang melakukan perbaikan penyaluran pembiayaan dengan cara menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor yang minim risiko seperti pertanian, peternakan, dan alat kesehatan. Dengan dilaksanakan perbaikan penyaluran pembiayaan tersebut membuat ROA Bank BRI Syariah mengalami peningkatan, maka



dari itu fakta tersebut sesuai dengan teori jika NPF rendah maka persentase ROA akan tinggi.

Selanjutnya rasio FDR Bank BTPN Syariah dari tahun 2018 sampai 2021 masih dikategorikan ideal. Namun rasio NPF Bank BTPN Syariah lebih kecil dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Dari tahun 2018 sampai tahun 2021 tercatat nilai NPF tetap rendah, hal tersebut terjadi karena strategi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BTPN Syariah. Strategi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BTPN Syariah yaitu dengan menyalurkan pembiayaan ke segmen ultra mikro atau segmen keluarga prasejahtera, jadi pembiayaan disalurkan kepada ibu-ibu secara berkelompok. Berdasarkan Analisa perusahaan, debitur perempuan khususnya ibu-ibu mempunyai tanggung jawab dan kemampuan mengelola keuangan yang lebih prima. Oleh karena itu, NPF Bank BTPN Syariah hingga akhir 2021 masih dikategorikan aman. Berdasarkan teori semakin rendah NPF maka ROA semakin tinggi. Hal ini terlihat pada Bank BTPN Syariah, dimana NPF selalu rendah dan ROA selalu tinggi dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dan Bank BTPN Syariah. Dari tahun 2018 sampai 2021 ROA Bank selalu tinggi. Pada tahun 2020 ROA Bank BTPN Syariah sempat turun disebabkan karena dampak dari pandemi Covid-19. Walaupun rasio ROA sempat turun, tetapi rasio ROA masih dikategorikan tinggi. Kemudian pada tahun 2021 rasio ROA Kembali tinggi. Pada tahun yang sama Media ekonomi terbesar dan terintegrasi CNBC Indonesia, menggelar CNBC Indonesia Award 2021 ‘The Most Inspiring Financial

Companies’, dan Bank BTPN Syariah dinobatkan sebagai ‘The Best Performing Islamic Bank 2021’, karena Bank BTPN Syariah mencuri perhatian dengan kinerja efisiensi dan profitabilitas di atas rata-rata.

Selanjutnya rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2018 sampai 2019 masih dikategorikan ideal, namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 FDR Bank Panin Dubai Syariah melonjak tinggi hingga melebihi standar FDR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. FDR Bank Panin Dubai Syariah bisa melonjak tinggi dikarenakan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank Panin Dubai Syariah juga tinggi. Kemudian dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank Panin Dubai Syariah disalurkan pada pembiayaan. Berdasarkan teori semakin tinggi FDR, maka ROA juga akan tinggi. Namun, melihat tabel data penelitian di atas nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah semakin tinggi, hal ini bisa menyebabkan ROA semakin menurun. Terakhir, nilai BIA Bank Panin Dubai Syariah terlihat lebih kecil dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dan Bank BTPN Syariah, hal ini disebabkan karena laba bersih yang didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah menurun. Laba bersih menurun bisa menyebabkan pendapatan kotor yang di dapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah juga menurun. Di dalam menghitung BIA menggunakan komponen pendapatan kotor, jika pendapatan kotor rendah mengindikasikan bahwa kegiatan operasional bank semakin menurun. Sebaliknya, jika pendapatan kotor tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional bank semakin tinggi, sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh bank juga akan ikut semakin tinggi.

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Di dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan. Dalam mengukur risiko likuiditas peneliti menggunakan rasio FDR, untuk mengukur risiko operasional menggunakan BIA, dan untuk mengukur risiko pembiayaan menggunakan rasio NPF. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini yaitu profitabilitas, dan untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio ROA.

Berdasarkan uraian di atas, kemudian peneliti melakukan pengujian data yang telah diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS versi 26, sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Analisis Deskriptif FDR, BIA, NPF dan ROA**  
**Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	42	68.70	111.71	91.7733	10.32015
BIA	42	413382	6776431	3142111.14	2180316.451
NPF	42	.00	4.97	2.1048	1.68597
ROA	42	.00	13.58	4.0936	5.37971
Valid N (listwise)	42				

*Sumber:* Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel di dalam penelitian ini sebanyak 42 data. Di dalam tabel tersebut terlihat nilai minimum risiko likuiditas (FDR) sebesar 68,70%

dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada triwulan I tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum risiko likuiditas (FDR) sebesar 111,71% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada triwulan IV tahun 2020, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah menghadapi risiko likuiditas cukup besar dibandingkan dengan bank BRI Syariah dan Bank BTPN Syariah. Selanjutnya nilai *mean* pada variabel risiko likuiditas sebesar 91,7733 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 10,32015 yang mengidentifikasi bahwa hasil sebaran data cukup baik, karena nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Kemudian hasil analisis deskriptif variabel risiko operasional (BIA) diketahui nilai minimum risiko operasional sebesar Rp413.382,00 dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp6.776.431,00 dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah memiliki modal yang sangat besar yang digunakan untuk menghadapi risiko operasional yang akan terjadi nantinya. Selanjutnya nilai *mean* pada variabel risiko operasional sebesar Rp3.142.111,14 sedangkan nilai standar deviasi sebesar Rp2.180.316,451 yang mengidentifikasi bahwa hasil sebaran data cukup baik, karena nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Kemudian hasil analisis deskriptif variabel risiko pembiayaan (NPF) diketahui nilai minimum risiko pembiayaan sebesar 0,00% dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada triwulan III tahun 2019 dan triwulan tahun

2020, sedangkan nilai maksimum variabel risiko pembiayaan (NPF) sebesar 4,97% dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada triwulan ke IV tahun 2018, yang artinya dari ketiga bank yang menjadi sampel di dalam penelitian ini, Bank BRI Syariah menghadapi risiko pembiayaan yang cukup tinggi. Selanjutnya nilai *mean* variabel risiko pembiayaan sebesar 2,1048 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,68597 yang mengidentifikasi bahwa sebaran data cukup baik, karena nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas ROA diketahui nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,0% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada triwulan ke III tahun 2020 sedangkan nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 13,58% dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada triwulan ke IV tahun 2019 dan triwulan ke I tahun 2020, yang menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memperoleh profitabilitas yang cukup tinggi. Selanjutnya nilai *mean* variabel profitabilitas sebesar 4,0936 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,37971 yang mengidentifikasi bahwa hasil sebaran data kurang baik, karena nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan di dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik atau layak yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu

data yang berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas ini yaitu dengan menggunakan Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika  $\text{sig} > 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, namun jika  $\text{sig} < 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3.3**  
**Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	42
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60594310
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.059
	Kolmogorov-Smirnov Z	.094
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika data di dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model terdapat kemiripan antar variabel bebas, dimana kemiripan antar variabel bebas bisa mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas ini juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan waktu proses pengambilan keputusan pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika VIF yang dihasilkan berada diantara 1-10 dan nilai *tolerance* harus di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil pengujian uji multikolinieritas di dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS versi 26:

**Tabel 3.4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.401	2.492
	BIA	.300	3.336
	NPF	.372	2.686

a. Dependent Variable: LN\_ROA

*Sumber:* Output SPSS.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel risiko likuiditas (FDR) sebesar 2,492 dan untuk nilai *tolerance* sebesar 0,401. Nilai VIF variabel risiko operasional (BIA) sebesar 3,336 dan nilai *tolerance* sebesar 0,300. Sedangkan nilai VIF variabel risiko pembiayaan (NPF) sebesar 2,686 dan nilai *tolerance*

sebesar 0,372. Semua variabel memiliki nilai VIF yang berada di antara 1-10 dan juga memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokolerasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokolerasi bisa dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ).

Jika yang diperoleh hasilnya  $0 < d \text{ hitung} < d_l$  maka terjadi autokolerasi positif.

Jika yang diperoleh hasilnya  $d_l < d \text{ hitung} < d_u$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Jika yang diperoleh hasilnya  $4-d_l < d \text{ hitung} < 4$  maka terjadi autokolerasi negatif.

Jika yang diperoleh hasilnya  $d_u < d \text{ hitung} < 4-d_u$  maka tidak terjadi autokolerasi.

Di dalam penelitian ini jumlah sampel  $n = 42$ ,  $\alpha = 0,05$  dan banyaknya variabel bebas ( $k$ ) = 3, maka nilai  $d_l = 1,3573$ ,  $d_u = 1,6617$  dan  $4-d_u = 2,3383$ . Hasil uji autokolerasi di dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Tabel 3.5**  
**Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.707	2.91339	.587

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan hasil uji autokolerasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0.464, maka dari itu nilai  $0 < d \text{ hitung} < dl$  ( $0 < 0,587 < 1,3573$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian terjadi autokolerasi positif. Maka dari itu, untuk mengatasi autokolerasi positif di dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan metode penyembuhan autokolerasi yaitu dengan menggunakan *Durbin's Two Step Method*. Berikut hasil uji autokolerasi dengan menggunakan *Durbin's Two Step Method*.

**Tabel 3.6**  
**Uji Autokolerasi dengan *Durbin's Two Step Method*.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.883	.63211	1.763

Sumber: Output SPSS.

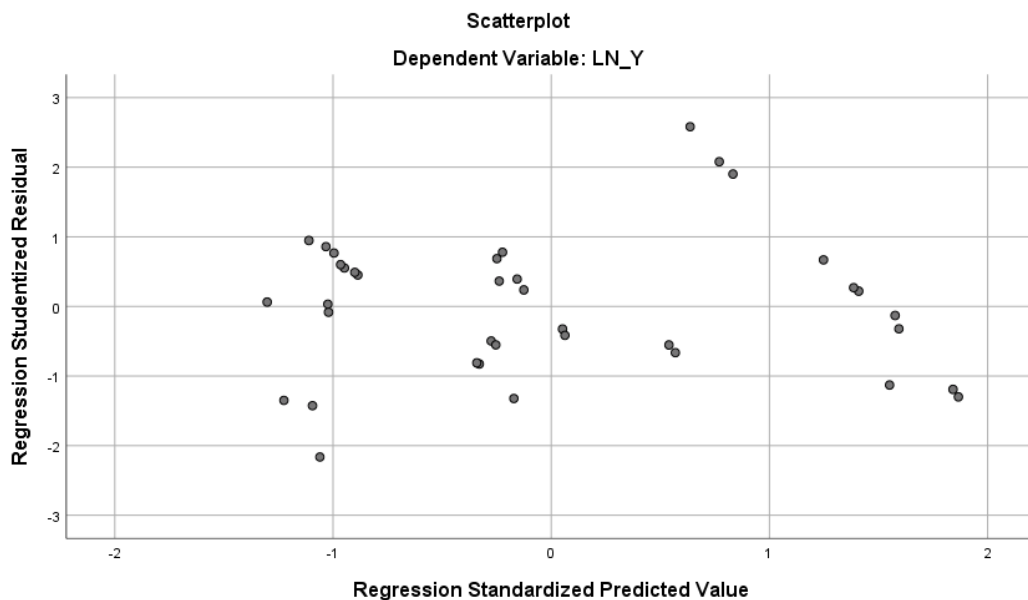
Setelah dilakukan metode penyembuhan autokolerasi dengan menggunakan *Durbin's Two Step Method* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,763, maka dari itu nilai  $du < d \text{ hitung} < 4-du$  ( $1,6617 < 1,763 <$

2,3383) sehingga dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi bisa dilihat dengan menggunakan pola gambar *Scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1 Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: Output SPSS**



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena titik – titik

data menyebar di atas atau di bawah atau berada di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul di atas atau dibawah saja, titik-titik data menyebar tidak membentuk pola bergelombang serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel terikat dan memiliki lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil regresi di dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.220	8.357		-.266	.792
	LN_FDR	-1.591	1.382	-.102	-1.151	.258
	LN_BIA	.634	.179	.364	3.544	.0001
	LN_NPF	-.577	.077	-.689	-7.474	.000

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan regresi di dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -2,220 + (-1,591 X_1) + 0,634 X_2 + (-0,577 X_3) + e$$

Dimana:

$Y =$  Profitabilitas

$X_1 =$  Risiko Likuiditas (FDR)

$X_2 =$  Risiko Operasional (BIA)

$X_3 =$  Risiko Pembiayaan (NPF)

Persamaan regresi linier diatas dapat diuraikan bahwa:

- a)  $a = -2,220$  artinya apabila nilai risiko operasional, risiko pembiayaan, dan risiko operasional hasilnya nol, maka nilai profitabilitas sebesar -2,220 persen.
- b)  $X_1 = -1,591$  artinya setiap peningkatan risiko likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -1,591 persen dengan catatan variabel lainnya konstan.
- c)  $X_2 = 0,634$  artinya setiap peningkatan risiko operasional sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,634 persen dengan catatan variabel lainnya konstan.
- d)  $X_3 = -0,577$  artinya setiap peningkatan risiko pembiayaan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -0,577 persen dengan catatan variabel lainnya konstan.

f. Uji Hipotesis

1) Uji T (uji t-parsial)

Uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada uji T ini ingin mengetahui secara parsial apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan

keputusan dalam uji T yaitu Jika  $t$  hitung  $>$  tabel  $t$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, dan Jika  $t$  hitung  $<$  tabel  $t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berikut ini hasil uji T di dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Uji T (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.220	8.357		-.266	.792
	LN_FDR	-1.591	1.382	-.102	-1.151	.258
	LN_BIA	.634	.179	.364	3.544	.0001
	LN_NPF	-.577	.077	-.689	-7.474	.000

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan hasil uji T di atas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a) Pengaruh Variabel Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -1,151 sementara nilai  $t$  tabel sebesar 2,02439 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,258. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $1,249 < 2,02439$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,258 > 0,05$ ), maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b) Pengaruh Variabel Risiko Operasional terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,544 sementara nilai  $t$  tabel sebesar 2,02439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel ( $3,544 > 2,02439$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya risiko operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

c) Pengaruh Variabel Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -7,474 sementara nilai  $t$  tabel sebesar 2,02439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel ( $-7,474 > 2,02439$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2) Uji F (uji Fisher)

Uji F merupakan uji stimulan (keseluruhan, bersama-sama). Uji stimulan bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan seterusnya) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dasar Pengambilan keputusan

dalam uji F yaitu jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berikut hasil uji F di dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS versi 26:

**Tabel 3.9**  
**Uji Fisher**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.710	3	68.570	94.100	.000 <sup>a</sup>
	Residual	102.792	37	2.778		
	Total	308.501	40			

*Sumber:* Output SPSS.

Berdasarkan tabel uji fisher di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 94.100 sementara nilai F tabel sebesar 2,85 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bawa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel ( $94,100 > 2,85$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya secara simultan variabel risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

g. Uji Koefisien Determinasi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 3.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.883	.63211	1.763

*Sumber:* Output SPSS.

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,883 atau 88,3%, yang artinya variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan sebesar 88,3%, sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -1,151, sedangkan nilai t hitung diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ( $-1,151 < 2,02439$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,259 > 0,05$ ), yang artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori. Teori menyatakan bahwa FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan dana dari depositan dengan menggunakan pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin



kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Sebaliknya, semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut. Namun, di sisi lain, semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank, diharapkan semakin besar pula profitabilitas atau keuntungan yang akan didapatkan oleh bank yang bersangkutan.<sup>73</sup>

FDR tidak berpengaruh di dalam penelitian ini disebabkan oleh dua faktor yaitu karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, sehingga keuntungan atau profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank syariah tidak menentu. Faktor yang kedua yaitu karena FDR yang tinggi tidak selalu mengindikasikan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah juga tinggi, namun juga bisa mengindikasikan bank syariah sedang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendanaan. Maka dari itu, besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak berpengaruh cukup besar terhadap perolehan profitabilitas suatu bank.

## 2. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel risiko operasional memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 3,544, sedangkan t hitung diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ( $3,544 > 2,02439$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), yang artinya risiko operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

---

<sup>73</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Building, 2012), 117.

Hasil penelitian selaras dengan teori, menurut teori risiko operasional merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja yang dilakukan oleh sumber daya manusianya, kegagalan dalam penggunaan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang bisa berdampak terhadap kegiatan operasional bank. Di dalam penelitian ini, untuk mengukur risiko operasional menggunakan penghitungan kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional yaitu BIA. BIA merupakan pendekatan yang paling sederhana serta tidak sensitif terhadap risiko sehingga penghitungan kebutuhan modal minimum dengan pendekatan ini akan menghasilkan beban modal yang cenderung lebih besar. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai BIA bisa menyebabkan semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai BIA menyebabkan semakin kecil kesempatan bank untuk memperoleh profitabilitas. Hal ini terjadi, karena untuk menghitung nilai BIA menggunakan komponen pendapatan *gross income* atau pendapatan kotor. Jadi, jika nilai *gross income* tinggi, maka nilai BIA juga akan ikut tinggi. Nilai *gross income* tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional bank semakin tinggi, sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh bank juga akan ikut semakain tinggi.

### 3. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi dengan

tanda negatif sebesar -7,474, sedangkan nilai t hitung diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ( $-7,474 > 2,02439$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan bahwa bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang tinggi dan semakin rendah tingkat NPF menunjukkan bahwa bank memiliki pembiayaan bermasalah yang rendah pula. Dengan begitu, NPF akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan profitabilitas. Jika tingkat NPF semakin tinggi maka tingkat perolehan profitabilitas semakin rendah, sebaliknya jika tingkat NPF semakin rendah maka tingkat perolehan profitabilitas semakin tinggi. Di dalam penelitian ini diperoleh bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank, karena nasabah atau debitur yang tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank syariah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan, sehingga menyebabkan dana yang telah disalurkan oleh bank syariah berpotensi akan hilang serta bank syariah juga tidak bisa memperoleh imbalan, *ujrah* atau bagi hasil.

4. Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai F hitung (94,100) yang lebih besar dari nilai F tabel (2,85), selain itu pula nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel risiko likuiditas (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.
2. Variabel risiko operasional (BIA) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.
3. Variabel risiko pembiayaan (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.
4. Variabel risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

#### **B. Saran**

1. Bagi bank yang menjadi sampel di dalam penelitian ini, hendaknya memperhatikan nilai BIA yang menjadi alat ukur risiko operasional serta nilai NPF yang menjadi alat ukur risiko pembiayaan, karena sudah terbukti bahwa nilai BIA dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambahkan variabel lain yang masih berhubungan dengan profitabilitas bank. Selain itu pula, juga bisa menambahkan jumlah sampel penelitian, sebab sampel di dalam

penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar BEI. Untuk saat ini jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI masih sedikit sekali yaitu hanya ada 4 Bank Umum Syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahamddien, Iskandar, dan Yofy Syarkani. 2019. *Statistik Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Andrianto, dan M. Anang Firmansyah. 2017. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: UM Surabaya.
- Endra, Febri. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. 2017. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Hasibuan, Abdul Nasser, Rahmad Annam, dan Nofinawati. 2020. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank, pertama*. Jakarta: Plaza Bapindo.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Pers.
- Septiana, Aidila. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sjahdeini, Sultan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya, pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Vikaliana, Resista, dan Irwansyah. 2019. *Pengolahan Data Dengan SPSS*. Serang: CV. AA. Rizky.
- Z, Wangsawidjaja A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Building.

Zacharias, Tehubijuluw, Wenno, dan Samson Laurens. 2019. *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

### SKRIPSI

Habibie, Muhammad Faris. 2020. “Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Bawah BUMN Tahun 2014-2018”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Sleman.

Hambali, Citra Aryaningtyas. 2017. “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.

Mubarak, Faizzah Nabila. 2019. “Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Sukoharjo.

### JURNAL

Habibie, Azwansyah. 2017. “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia)”. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 2 (1): 1-17.

Al Iqbal, Muhammad Hilda. 2020. “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. 4 (1): 1-11.

Korompis, Ria Revianty Nevada, Sri Murni, dan Victoria N. Untu. 2020. “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 8 (1): 175-184.

Moorey, Nadi Hernadi, Sukimin, dan Juwari. 2020. “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”. *Jurnal GeoEkonomi*. 11 (1): 74-89.

Muliana dan Karmila G. 2019. “Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 1 (2): 1-10.



Sukma, Nurul, Ivone S. Saerang, dan Joy E. Tulung. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori BUKU 2 Periode 2014-2017”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 7 (3): 2751-2760.

Yusuf, Muhammad. 2017. “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13 (2): 141-151.

#### LAIN-LAIN

<http://www.ojk.go.id> (10 Juni 2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Laporan Keuangan FDR, BIA, NPF, dan ROA Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

Nama Bank	Tahun	Kuartal	FDR (%)	BIA (RP)	NPF (%)	ROA (%)	
Bank BRI Syariah	2018	1	68,70	Rp3.148.850,00	4,10	0,86	
		2	77,78	Rp3.148.850,00	4,23	0,92	
		3	76,40	Rp3.148.850,00	4,30	0,77	
		4	75,49	Rp3.148.850,00	4,97	0,43	
	2019	1	79,55	Rp3.364.984,00	4,34	0,43	
		2	85,25	Rp3.364.984,00	4,51	0,32	
		3	90,40	Rp3.364.984,00	3,97	0,32	
		4	79,55	Rp3.364.984,00	3,38	0,31	
	2020	1	92,10	Rp3.721.672,00	2,95	1,00	
		2	91,01	Rp3.721.672,00	2,49	0,90	
		3	82,65	Rp3.721.672,00	1,73	0,84	
		4	80,99	Rp3.721.672,00	1,77	0,81	
	2021	1	77,28	Rp6.776.431,00	0,92	1,72	
		2	74,53	Rp6.776.431,00	0,93	1,70	
	PT Bank BTPN Syariah	2018	1	93,21	Rp3.635.727,00	0,02	12,49
			2	97,89	Rp3.635.727,00	0,01	12,54
3			96,03	Rp3.635.727,00	0,03	12,39	
4			95,60	Rp3.635.727,00	0,02	12,37	
2019		1	96,03	Rp4.737.446,00	0,17	12,68	
		2	96,17	Rp4.737.446,00	0,14	12,73	
		3	98,68	Rp4.737.446,00	0,00	13,05	
		4	95,27	Rp4.737.446,00	0,26	13,58	
2020		1	94,69	Rp5.995.479,00	0,02	13,58	
		2	92,37	Rp5.995.479,00	0,00	6,96	
		3	98,48	Rp5.995.479,00	0,00	5,80	
		4	97,37	Rp5.995.479,00	0,02	7,16	
2021		1	92,16	Rp6.620.335,00	0,01	11,36	
		2	94,67	Rp6.620.335,00	0,01	11,57	
PT Bank Panin Dubai Syariah		2018	1	87,90	Rp514.216,00	2,84	0,26
			2	88,77	Rp514.216,00	2,88	0,26
	3		93,44	Rp514.216,00	2,89	0,25	
	4		88,82	Rp514.216,00	3,84	0,26	
	2019	1	98,87	Rp505.735,00	3,97	0,24	
		2	94,66	Rp505.735,00	3,41	0,15	
		3	97,88	Rp505.735,00	3,14	0,16	
		4	95,72	Rp505.735,00	2,80	0,25	
2020	1	98,21	Rp462.984,00	2,90	0,26		
	2	10,47	Rp462.984,00	2,59	0,04		

		3	93,87	Rp462.984,00	2,62	0,00
		4	111,71	Rp462.984,00	2,45	0,06
	2021	1	117,45	Rp413.382,00	3,53	0,10
		2	111,41	Rp413.382,00	3,24	0,05

## 2. Hasil Output SPSS (Statistik Deskriptif)

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	42	68.70	117.45	91.7733	10.32015
BIA	42	413382	6776431	3142111.14	2180316.451
NPF	42	.00	4.97	2.1048	1.68597
ROA	42	.00	13.58	4.0936	5.37971
Valid N (listwise)	42				

## 3. Hasil Output SPSS (Uji Normalitas)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60594310
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.059
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

## 4. Hasil Output SPSS (Uji Multikolinieritas)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.401	2.492
	BIA	.300	3.336
	NPF	.372	2.686

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.401	2.492
	BIA	.300	3.336
	NPF	.372	2.686

## 5. Hasil Output SPSS (Uji Autokolerasi)

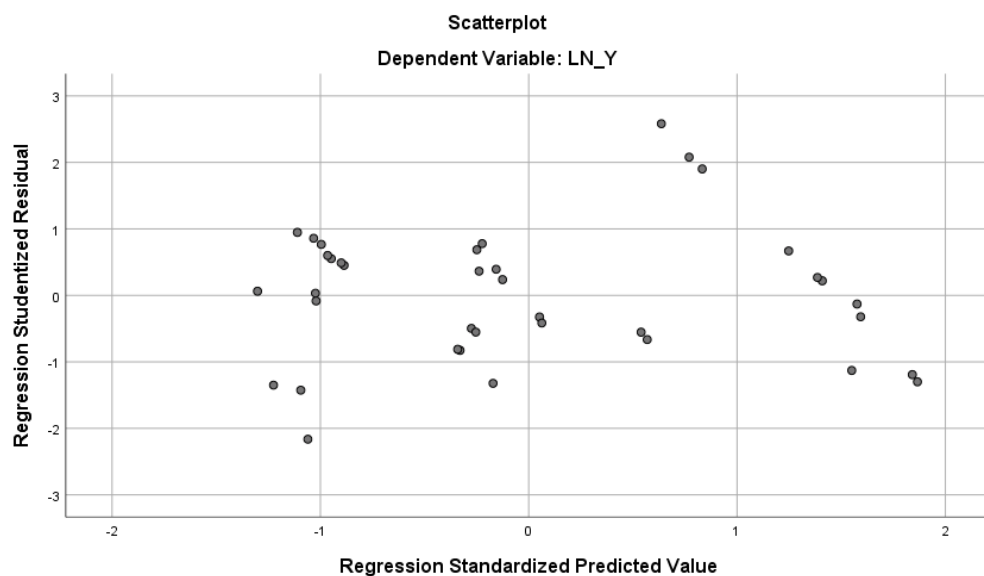
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.707	2.91339	.587

6. Hasil Output SPSS (Uji Autokolerasi dengan *Durbin's Two Step Method*).Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.883	.63211	1.763

## 7. Hasil Output SPSS (Uji Heterokedastisitas)



8. Hasil Output SPSS (Analisis Regresi Linier Berganda)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.220	8.357		-.266	.792
	LN_X1	-1.591	1.382	-.102	-1.151	.258
	LN_X2	.634	.179	.364	3.544	.001
	LN_X3	-.577	.077	-.689	-7.474	.000

9. Hasil Output SPSS Uji T Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.220	8.357		-.266	.792
	LN_X1	-1.591	1.382	-.102	-1.151	.258
	LN_X2	.634	.179	.364	3.544	.001
	LN_X3	-.577	.077	-.689	-7.474	.000

10. Hasil Output SPSS Uji Fisher

11. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.796	3	37.599	94.100	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.585	34	.400		
	Total	126.382	37			

11. Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.883	.63211	1.763

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Anggraeni

NIM : E20171093

Prodi/ Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”** adalah sebenar-benarnya hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang ada sumbernya

Bondowoso, 13 Maret 2022

Saya yang menyatakan




## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	10 Juni 2021	Mencari dan mendownload laporan keuangan tahun 2018 yang menjadi objek penelitian di website resmi OJK.
2.	11 Juni 2021	Mencari dan mendownload laporan keuangan tahun 2019 yang menjadi objek penelitian di website resmi OJK.
3.	12 Juni 2021	Mencari dan mendownload laporan keuangan tahun 2020 yang menjadi objek penelitian di website resmi OJK.
4.	13 Juni 2021	Mencari dan mendownload laporan keuangan tahun 2021 yang menjadi objek penelitian di website resmi OJK.
5.	14 Juni 2021	Mengelola data laporan keuangan yang telah diperoleh dari website OJK.

Bondowoso, 14 Maret 2022

Penulis

  
Putri Anggraeni  
E20171093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : Putri Anggraeni  
TTL : Bondowoso, 05 November 1998  
Alamat : Kidul Sawah RT 31/ RW 07 Tamanan, Bondowoso  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Handphone : 085607936429  
Email : putrianggraeniarta@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Tamanan 02
2. SMPN 02 Tamanan
3. SMAN Tamanan
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. *Sosial Serve Community (SSC)*
2. *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS)*